

Pengembangan Video Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi siswa Sekolah Dasar di Kota Cirebon

Dyah Widiyastuti¹, Lia Nurcahyani²

^{1,2}Program Studi D.III Kebidanan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
Korespondensi: widiyastuti_dyah@yahoo.co.id

Submisi: 11 Maret 2021; Revisi: 3 Maret 2022; Penerimaan: 24 Maret 2022

ABSTRACT

Background: The WHO adolescent age limit is 10-19 years. Premarital sex is a problem that is very susceptible to occur in adolescents. The factor that causes sexual behavior is the lack of knowledge about reproductive health. Providing reproductive health education to adolescents is very important. Various studies have recommended the importance of reproductive health education from an early age.

Objective: Conduct a feasibility test on adolescent reproductive health education videos for elementary students by material experts and media experts.

Method: The method of research and development (research and development), with quantitative and qualitative data types. The subject of this research is the subject of experts / experts (psychologists, UKS officers, Reproductive Health lecturers, information and technology experts). This study used an instrument in the form of a questionnaire and 3 videos. Data analysis includes univariable in the form of frequency distribution. The qualitative data were analyzed using content analysis.

Results and Discussion: The results of the analysis of the feasibility test for reproductive health education videos for elementary school students according to material experts in videos 1 and 3 are feasible with an average score of 28 and the percentage of results 77.8%. As for video 2, it is very feasible with an average value of 29.3 and the percentage of results is 81.4%. Meanwhile, according to media experts, it is very feasible (videos 1,2 and 3) with an average score of 35 and the percentage of results is 97.2%, so the videos developed can be used as learning media for adolescent reproductive health for elementary school student.

Conclusion: The results of the analysis of the feasibility test for reproductive health education videos for elementary school students according to material experts are feasible for videos 1 and 3 and very feasible for video 2. Meanwhile, according to media experts, they are very feasible (videos 1,2 and 3) to be used as health learning media adolescent reproduction for elementary school students.

Keywords: Health education; video; elementary school students

ABSTRAK

Latar Belakang: Batasan usia remaja berdasarkan WHO adalah 10-19 tahun. Seks pranikah merupakan masalah yang sangat rentan terjadi pada remaja. Faktor penyebab munculnya perilaku seksual adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting, Berbagai penelitian telah merekomendasikan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini.

Tujuan: Melakukan uji kelayakan pada video pendidikan kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD oleh ahli materi dan ahli media.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*), dengan jenis data kuantitatif. Subjek penelitian ini subjek ahli/ pakar (psikolog, petugas UKS, dosen Kesehatan Reproduksi, ahli informasi dan teknologi). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan 3 buah video. Analisis data meliputi univariabel dalam bentuk distribusi frekuensi.

Hasil dan Pembahasan: Hasil analisis uji kelayakan video pendidikan kesehatan reproduksi pada siswa SD menurut ahli materi pada video 1 dan 3 adalah layak dengan rata-rata nilai 28 dan persentasi hasil 77.8%. Adapun pada video 2 adalah sangat layak dengan rata rata nilai 29.3 dan persentasi hasil 81.4%. Sedangkan menurut ahli media adalah sangat layak (video 1,2 dan 3) dengan rata rata nilai 35 dan persentasi hasil 97.2%, sehingga video yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD.

Kesimpulan: Hasil analisis uji kelayakan video pendidikan kesehatan reproduksi pada siswa SD menurut ahli materi adalah layak untuk video 1 dan 3 serta sangat layak untuk video 2. Sedangkan menurut ahli media adalah sangat layak (video 1,2 dan 3) untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD.

Kata kunci: Video pendidikan kespro, siswa SD

PENDAHULUAN

Menurut WHO tahun 2012, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.¹ Remaja sangat berisiko terhadap masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, NAPZA dan HIV AIDS.¹ Seks pranikah merupakan masalah yang sangat rentan terjadi pada remaja. Sekitar 0,7 % remaja perempuan dan 4,5 % remaja laki-laki usia 15-19 tahun pernah melakukan seks pranikah. Faktor penyebab munculnya perilaku seksual adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan data Tahun 2013, hanya 35,3% remaja yang mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual.¹

Berbagai penelitian telah merekomendasikan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.¹ Ketepatan usia remaja untuk diberikan pendidikan kesehatan reproduksi, akan mempengaruhi perilaku seksual remaja.² Semakin dini pendidikan seksual diberikan, maka perilaku seksual remaja semakin rendah risikonya. Pendidikan kesehatan reproduksi harus dipersiapkan sejak dini sebelum anak memasuki masa remaja. hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi pubertas. Berdasarkan penelitian Kurniasari tahun 2010, terdapat hubungan antara umur dimulainya komunikasi tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja.³

Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting, akan tetapi hal ini masih dianggap tabu oleh orangtua. Remaja lebih senang untuk berdiskusi dengan temannya.⁴ Siswa siswi SD yang sudah memasuki usia remaja (usia 10-12 tahun) terlihat sudah siap serta memerlukan pendidikan kesehatan reproduksi.⁴ Metode dan media pembelajaran, merupakan hal penting yang harus diperhatikan, agar tujuan jangka pendek dari

pemberian pendidikan kesehatan reproduksi, yaitu meningkatnya pengetahuan dapat dicapai dengan maksimal, sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku seksual yang berisiko.⁵ Hasil penelitian Rahmaniah tahun 2014 tentang identifikasi kebutuhan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah prapubertas di Kota Serang, didapatkan hasil bahwa media yang paling disukai oleh siswa dalam pendidikan kesehatan reproduksi adalah media video dan film jika dibandingkan dengan media lainnya. Video pembelajaran akan lebih menarik apabila dikemas dalam bentuk animasi, mengingat penikmat video ialah anak-anak yang tertarik dengan hal-hal baru. Pengemasan video dalam bentuk animasi guna menarik siswa untuk lebih giat belajar, materi yang disampaikan terlihat menarik, dan memudahkan menerima materi pembelajaran.

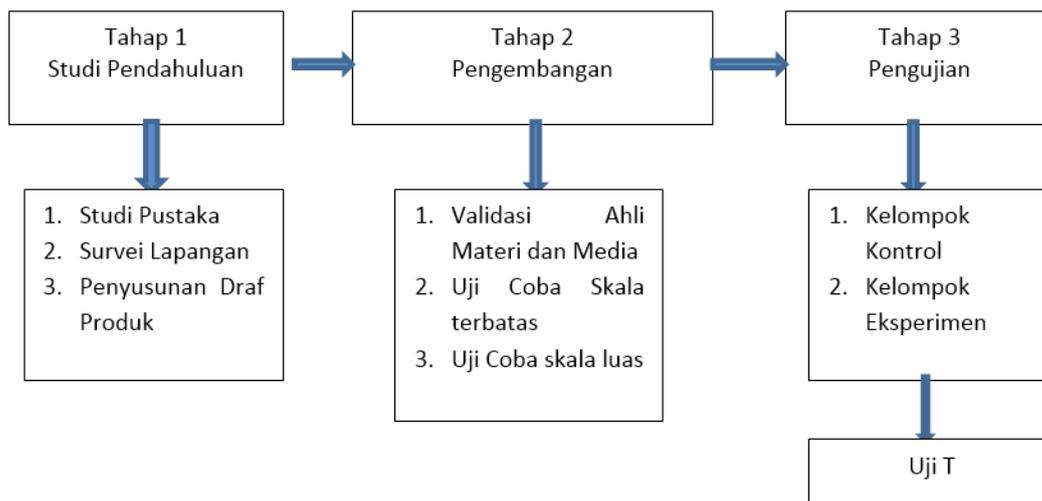
Hal senada di sampaikan oleh Sinta tahun 2011 bahwa media *audio visual* (video) mempermudah cara penyampaian informasi sehingga dapat mempermudah penerimaan informasi yang nantinya akan meningkatkan pengetahuan sasaran.⁷ Selain itu media video dapat menyalurkan pengetahuan ke otak lebih maksimal karena memberikan gambaran yang lebih nyata dan dapat meningkatkan retensi memori karena menarik dan mudah diingat dibanding dengan media lain.⁸ Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: Pengembangan video pendidikan kesehatan reproduksi remaja bagi siswa Sekolah Dasar di Kota Cirebon.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2015), *research and development* adalah metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Level pada penelitian pengembangan ini meliputi level 1, 2 dan 3. Level 1 penelitian pengembangan adalah menghasilkan rancangan produk, dan rancangan tersebut di validasi secara internal. Level 2 penelitian pengembangan adalah memvalidasi atau menguji efektivitas dan efisiensi produk yang sudah ada. Level 3 penelitian pengembangan adalah mengkaji produk yang telah

ada untuk di ketahui spesifikasi kelebihan dan kekurangan/kelemahan produk tersebut. Rancangan produk tersebut selanjutnya di uji internal.¹⁰

Dari langkah-langkah di atas, peneliti menggunakan langkah yang sudah disederhanakan menjadi 3 menurut Sugiyono, (2015) sebagai berikut:



Tahapan penelitian ini dilakukan sampai validasi ahli materi dan media terhadap desain/produk (video) oleh tim pakar atau tenaga ahli.

Sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian pengembangan ini, subjek penelitian terdiri dari dua ahli, yaitu :

1. Ahli materi
Ahli materi terdiri dari Psikolog (Psikolog Anak), petugas UKS Puskesmas Mampu PONED Pamitran dan dosen yang mengajar mata kuliah Kesehatan Reproduksi pada salah satu institusi pendidikan kesehatan yang ada di Kota Cirebon.
2. Ahli media
Ahli media yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ahli Media yang merupakan Dosen pada salah satu institusi pendidikan kesehatan yang ada di Kota Cirebon, sebagai pengampu MK : Algoritma, Pemrograman, Database, Jaringan Komputer serta Analisis dan Perencanaan Sistem Informasi Kesehatan.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan panduan wawancara mendalam yang diadap dari penelitian Muthoharoh.⁵

Analisis data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif. Setelah memperoleh nilai dari ahli materi dan ahli media lalu diambil rata-rata skor total, lalu dibuat persentase.

Rumus untuk memperoleh persentase hasil adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total skor penilaian yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase kelayakan media diadopsi dari penelitian (Hasrida, 2021) dengan kategori sebagai berikut 10 :

Tabel 1 Kriteria Kelayakan Media

No	Skor dalam persen	Kategori Kelayakan
1	< 21%	Sangat tidak layak
2	21-40%	Tidak layak
3	41-60%	Cukup layak
4	61-80%	Layak
5	81-100%	Sangat layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan video pendidikan kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD di Kota Cirebon telah dilaksanakan. Di karenakan kondisi di musim Pandemi Covid 19 ini maka untuk penyebaran video yang telah di buat diberikan kepada tim pakar yaitu ahli materi dan ahli media melalui Google Drive dengan link : <https://bit.ly/35tojIA>. Sedangkan Angket validasi ahli materi : <https://bit.ly/Angket->

ahlimateri dan angket validasi ahli media: <https://bit.ly/Angket-ahlimedia>. Adapun pemberian saran dari ahli materi dan ahli media dalam bentuk *Focus Grup Discussion* (FGD) melalui link: <https://bit.ly/Wawancara-Pakar>. Selanjutnya untuk Form Persetujuan setelah Penjelasan (PSP) di link: <https://bit.ly/PSP-r>.

A. Validasi oleh Ahli Materi

Validasi dari ahli materi meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan materi. Para ahli materi adalah informan psikolog, petugas UKS dan dosen MK Kespro) pada penelitian tahun 2020 yang telah memberikan masukan untuk pengembangan video pendidikan kespro remaja bagi siswa SD, berikut data 3 ahli materi tersebut :

- a. Subjek 1 (S1)
Subjek 1 adalah seorang psikolog anak dengan inisial "HSD", dengan pendidikan terakhir

adalah S1 Psikolog dan sudah mengambil profesi psikolog, D4 Kebidanan, bekerja sebagai konsultan di psikolog selama 14 tahun .

- b. Subjek 2 (S2)
Subjek 2 yaitu petugas Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang bekerja di salah satu Puskesmas yang ada di Kota Cirebon dengan inisial "MA", dengan pendidikan terakhir D3 Kebidanan, sudah bekerja sebagai bidan selama 10 tahun.
- c. Subjek 3 (S3)
Subjek 3 yaitu seorang dosen yang bekerja di salah satu institusi pendidikan tenaga kesehatan yang ada di Kota Cirebon dengan insial "EN", dengan pendidikan terakhir S2 Kesehatan Masyarakat dan sudah bekerja sebagai dosen selama 20 tahun.

Para ahli materi memberikan skor penilaian video yang di kembangkan sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Video 1 "Perubahan Fisik pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan"

Aspek Kesesuaian Materi			
1	Memudahkan interaksi antara siswa dengan media	4	4 3
2	Kejelasan materi	3	4 3
3	Keruntutan materi yang tepat	3	3 3
4	Cakupan materi yang tepat	3	3 3
5	Ketuntasan materi	3	3 3
6	Adanya relevansi gambar dengan materi	4	4 3
Aspek kemudahan siswa menyerap materi pembelajaran sesuai media			
1	Kemudahan siswa memahami materi melalui media	3	3 3
2	Kesesuaian antara desain media dengan tingkat berfikir siswa	3	3 3
3	Kemudahan menggunakan media	3	4 3
	Jumlah	29	28 27
	Rata-rata nilai		28
	Persentase hasil	(28/36)x 100% = 77.8%	
	Kategori kelayakan	Layak	

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata dari tiga ahli materi adalah 28 sehingga diperoleh presentase hasil 77.8% yang berarti video pendidikan kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD layak untuk digunakan sebagai media edukasi bagi siswa SD.

Berdasarkan pendapat secara umum mengenai video ini, didapatkan saran sebagai berikut : untuk penjelasan tentang laki-laki di jelaskan oleh suara laki-laki dan untuk penjelasan tentang perempuan oleh suara perempuan.

Tabel 3 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Video 2 "Pencegahan pelecehan/Kekerasan Seksual"

Aspek Kesesuaian Materi			
1	Memudahkan interaksi antara siswa dengan media	4	3 3
2	Kejelasan materi	3	4 3
3	Keruntutan materi yang tepat	3	4 3
4	Cakupan materi yang tepat	3	4 3
5	Ketuntasan materi	3	3 3
6	Adanya relevansi gambar dengan materi	3	4 3
Aspek kemudahan siswa menyerap materi pembelajaran sesuai media			
1	Kemudahan siswa memahami materi melalui media	3	3 3
2	Kesesuaian antara desain media dengan tingkat berfikir siswa	3	4 3
3	Kemudahan menggunakan media	3	4 3
	Jumlah	28	33 27
	Rata-rata nilai		29.3
	Persentase hasil	(29.3/36)x 100% = 81.4%	
	Kategori kelayakan	Sangat Layak	

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata dari tiga ahli materi ialah 29.3 sehingga diperoleh presentase hasil 81.4 % yang berarti video pendidikan kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD sangat layak untuk

digunakan sebagai media edukasi bagi siswa SD. Berdasarkan pendapat secara umum mengenai video ini, didapatkan saran sebagai berikut: Kata bokong diganti pantat.

Tabel 4 Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Video 3 "Pergaulan yang Sehat antara Laki-laki dan Perempuan"

Aspek Kesesuaian Materi			
1	Memudahkan interaksi antara siswa dengan media	4	3 3
2	Kejelasan materi	3	3 3
3	Keruntutan materi yang tepat	3	3 3
4	Cakupan materi yang tepat	3	3 3
5	Ketuntasan materi	3	3 3
6	Adanya relevansi gambar dengan materi	3	3 3
Aspek kemudahan siswa menyerap materi pembelajaran sesuai media			
1	Kemudahan siswa memahami materi melalui media	3	3 4
2	Kesesuaian antara desain media dengan tingkat berfikir siswa	3	3 3
3	Kemudahan menggunakan media	3	3 4
	Jumlah	28	27 29
	Rata-rata nilai		29.3
	Persentase hasil	(28/36)x 100% = 77.8%	
	Kategori kelayakan	Layak	

Berdasarkan tabel 4, nilai rata-rata dari tiga ahli materi ialah 28 sehingga diperoleh persentase hasil 77.8 % yang berarti video pendidikan kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD layak untuk digunakan sebagai media edukasi bagi siswa SD.

B. Validasi oleh Ahli Media

Penilaian dari ahli media meliputi aspek – aspek yang berkaitan dengan video di dalam multimedia interaktif pendidikan kesehatan reproduksi ini,

berikut aspek dan skor ahli media sebagai pedoman perbaikan untuk multimedia interaktif yang sedang dikembangkan oleh peneliti. ahli media dalam penelitian ini adalah seorang dosen yang sudah bekerja selama 10 tahun di salah satu Institusi Pendidikan Kesehatan di Program Studi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan dan sebagai pengampu MK: Algoritma, Pemrograman, Database, Jaringan Komputer serta Analisis dan Perencanaan Sistem Informasi Kesehatan.

Tabel 5 Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Video 1, 2 dan 3

Aspek Kesesuaian Materi				
1	Memudahkan interaksi antara siswa dengan media	4	4	4
2	Kejelasan materi	4	4	4
3	Keruntutan materi yang tepat	4	4	4
4	Cakupan materi yang tepat	4	4	4
5	Ketuntasan materi	4	4	4
6	Adanya relevansi gambar dengan materi	3	3	3
Aspek kemudahan siswa menyerap materi pembelajaran sesuai media				
1	Kemudahan siswa memahami materi melalui media	4	4	4
2	Kesesuaian antara desain media dengan tingkat berfikir siswa	4	4	4
3	Kemudahan menggunakan media	4	4	4
	Jumlah	35	35	35
	Persentase hasil	$35/36 \times 100\%$ = 97.2%	$35/36 \times 100\%$ = 97.2%	$35/36 \times 100\%$ = 97.2%
	Kategori kelayakan	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

Berdasarkan tabel 5, dari ahli media didapatkan nilai 35 sehingga diperoleh persentase hasil 97.2 % yang berarti video pendidikan kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD sangat layak untuk digunakan sebagai media edukasi bagi siswa SD . Berdasarkan pendapat secara umum keseluruhan video adalah narator ketika membacakan narasi pada menit menit akhir agar tetap menggunakan tempo yang sama seperti pada menit menit awal.

Pembahasan

Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi meliputi aspek kesesuaian materi dan aspek kemudahan siswa dalam menyerap materi pembelajaran sesuai media. Pada aspek kesesuaian materi meliputi

kemudahan interaksi antara siswa dengan media, kejelasan materi pendidikan kespro remaja bagi siswa SD, keruntutan materi yang tepat, cakupan materi yang tepat, ketuntasan materi dan adanya relevansi gambar dengan materi, sedangkan pada aspek kemudahan siswa dalam menyerap pembelajaran sesuai media meliputi kemudahan siswa memahami materi melalui media, kesesuaian antara desain media dengan tingkat berfikir dan kemudahan menggunakan media. Penilaian yang dilakukan oleh ahli media meliputi aspek kesesuaian materi dan aspek kemudahan siswa dalam menyerap materi pembelajaran sesuai media. Pada aspek kesesuaian materi meliputi kemudahan interaksi antara siswa dengan media, kejelasan materi pendidikan kespro

remaja bagi siswa SD, kerunutan materi yang tepat, cakupan materi yang tepat, ketuntasan materi dan adanya relevansi gambar dengan materi, sedangkan pada aspek kemudahan siswa dalam menyerap pembelajaran sesuai media meliputi kemudahan siswa memahami materi melalui media, kesesuaian antara desain media dengan tingkat berfikir dan kemudahan menggunakan media.

Berdasarkan uji kelayakan atau validasi oleh ahli materi pada video 1 tentang "Perubahan Fisik pada remaja laki-laki dan perempuan" diperoleh persentase hasil 77.8% dan termasuk kedalam kategori layak untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD. Sedangkan pada video 2 tentang "Pencegahan pelecehan/kekerasan seksual" diperoleh persentase hasil 81.4% dan termasuk kedalam kategori sangat layak untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD. Adapun hasil uji kelayakan atau validasi pada video 3 tentang "pergaulan yang sehat antara laki-laki dan perempuan" diperoleh persentase 77.8% dengan kategori layak untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD. Adapun uji kelayakan atau validasi oleh ahli media pada video 1,2 dan 3 di peroleh rata-rata persentase hasil 97.2% dengan kategori sangat layak untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD.

Proses pembelajaran memiliki peranan penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Kelancaran suatu proses pembelajaran dipengaruhi beberapa aspek, salah satunya ialah sarana dan prasarana yang menunjang agar dapat menjaga keefektifan guru dalam menyampaikan pesan materi. Sarana yang dibutuhkan oleh siswa harus sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin terbaru, yakni memanfaatkan kemajuan teknologi menjadi media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung.¹¹ Apabila suatu media dapat memberikan manfaat sebagai pembawa pesan atau informasi yang bersifat intruksional maka media itu disebut sebagai media pembelajaran.¹² Hadirnya video sebagai media pembelajaran pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Media video mampu menayangkan unsur pesan secara jelas dengan suara yang simultan

serta menampilkan objek, tempat, dan peristiwa dalam format gambar bergerak dengan menarik.¹³

Berbagai penelitian tentang pengembangan video sebagai media pembelajaran telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya termasuk uji kelayakannya. Isti, LA., Agustiningih., Wardoyo, AA., (2020) memperoleh hasil skor dari validasi ahli media sebesar 86.5% (sangat layak) dan ahli materi 85% (sangat layak) pada pengembangan media video animasi bagi siswa SD kelas IV.¹¹ Widiyasanti M, dan Ayriza Y (2018) dalam penelitiannya tentang pengembangan media video animasi untuk pembelajaran diperoleh skor hail validasi oleh ahli materi dengan skor 23 dengan kategori baik (isi dan tujuan) dan skor 33 (instruksional) dengan kategori sangat baik. Sedangkan validasi oleh ahli media dengan skor 43 (teknis) dengan kategori sangat baik.¹⁴ Evaluasi kelayakan video pembelajaran juga dilakukan oleh ahli materi dan ahli media pada penelitian yang dilakukan di SMK Diponegoro Sleman Yogyakarta dengan hasil rerata skor dari ahli media adalah 89% (sangat layak) dengan rerata skor adalah 86% (sangat layak).¹⁵ Pengembangan media pembelajaran berbasis video oleh Abrar H, (2019) di SMA Kota Padang, setelah dilakukan uji kelayakan oleh ahli materi dengan skor 3.5 (sangat layak) dan ahli media dinyatakan sangat layak dengan skor 3.3.¹⁶ Pengujian pada media pembelajaran video animasi bagi siswa SD kelas V juga di lakukan oleh Mashuri, KD (2020) untuk mengembangkan produk video pembelajaran dengan melakukan uji kelayakan yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi diperoleh 84% (sangat layak) dan ahli media 77% (layak) untuk digunakan sebagai media pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan untuk dilakukan uji coba skala terbatas dan dilanjutkan uji coba skala luas agar efektivitas dari video pendidikan kesehatan reproduksi remaja bagi siswa SD dapat diketahui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan pada distribusi frekuensi sampel, diperoleh usia sampel

paling banyak adalah 26-30 tahun, dan karakteristik hemoglobin paling banyak adalah normal. Tidak ada hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kadar Hb trimester III. Tidak ada hubungan antara panjang badan bayi baru lahir dengan kadar Hb trimester III. Ada hubungan antara lingkaran kepala bayi baru lahir dengan kadar Hb trimester III.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2012). Situasi kesehatan reproduksi remaja. Indonesia.
2. Pertiwi, K. R. (2007). Urgensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sebagai Bagian Intergratif Pembelajaran IPA. Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Kurniasari, D. (2010). Komunikasi Orang Tua Dan Perilaku Seksual Remaja Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Baturaja. Universitas Gadjah Mada.
4. Widiyastuti, D., Nurcahyani, L., (2018) . Pengaruh Sapa Orang Tua Remaja (SAROJA) terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orangtua tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SDN Pamitran Kota Cirebon.
5. Muthoharoh, H. (2015). Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Tunarungu di SMALB MA'ARIF Lamongan. Universitas Sebelas Maret.
6. Rahmaniah, N.A. (2014). Identifikasi kebutuhan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia sekolah prapubertas di Kota Serang tahun 2014. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
7. Sinta, Fitriani. (2011). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
8. Maulana, H. (2009). Promosi Kesehatan. Jakarta:EGC.
9. Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*), Bandung : Alfabeta
10. Hasrida, H. (2021). Desain media edukasi kesehatan reproduksi tentang leukorea berbasis android dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Universitas Hasanuddin
11. Isti, LA., Agustiniingsih., Wardoyo, AA., (2020) Pengembangan Media Video Animasi Materi Sifat-sifat Cahaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Universitas Jember.
12. Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
13. Pribadi, B. A. (2017) Teknologi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
14. Widiyasanti, M., Ayriza, Y., (2018). Pengembangan Media Video Animasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter Tanggung Jawab Siswa kelas V. Universitas Negeri Yogyakarta.
15. Utomo, AY., Ratnawati, D., (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. Universitas Sarjanawiyata Tamasiswa.
16. Hafizh, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Windows Movie Maker Dalam Pembelajaran Sejarah. Universitas Negeri Padang.
17. Mashuri, DK. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V. Universitas Negeri Surabaya.